

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian Desa Mayong Lor

1. Letak Geografis

Mayong Lor merupakan desa strategis yang berada di wilayah Kecamatan Mayong. Luas wilayah Desa Mayong Lor mencapai ± 290 Ha, yaitu yang terdiri dari pekarangan seluas ± 147 Ha dan sawah seluas ± 143 Ha. Desa Mayong Lor terdapat 4 dukuh yaitu sebagai berikut:

- a. Dukuh Bendowongen : Terdiri dari RW dan 18 RT
- b. Dukuh Krajan : Terdiri dari 2 RW dan 12 RT
- c. Dukuh Karang Panggung : Terdiri dari 2 RW dan 19 RT
- d. Dukuh Gleget : Terdiri dari 2RW dan 11 RT

Desa Mayong Lor terdiri dari 4 dukuh 9 RW dan 50 RT yang diapit oleh beberapa desa yaitu sebagai berikut:

- a. Disebelah barat diapit oleh Desa Empatjuru dan Desa Sengon Bugel
- b. Disebelah selatan diapit oleh Desa Mayong Kidul
- c. Disebelah timur diapit oleh Desa Blimbing Rejo dan Tunggul Rejo
- d. Disebelah utara diapit oleh Desa Pringtulis, Desa Pelemkerep dan Desa Singorojo.¹

2. Keadaan Penduduk Desa Mayong Lor

Jumlah Penduduk di Desa may-on Lor kurang lebih sekitar 12.530 Jiwa, terdapat 3.517 KK yang terdiri dari 6.272 penduduk laki-laki dan 6.258 penduduk perempuan, yang kemudian tersebar di 9 RW dan 50 RT. Desa Mayong Lor merupakan wilayah yang cukup padat penduduknya, potensi yang ada di Desa Mayong Lor yaitu berupa kerajinan dari gerabah, genteng dan mainan anak-anak yang dibuat dari tanah liat. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten Jepara kurang lebih sekitar 25 KM dan 2 KM dari Kecamatan Mayong.²

3. Profil Subjek

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan empat keluarga yang melakukan perceraian di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Data ini peneliti peroleh

¹ Arsip Pemerintah Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2018..

² Arsip Pemerintah Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2018.

langsung dari wawancara dengan para pelaku perceraian. Dalam hal ini peneliti sengaja menyamarkan nama asli untuk melindungi privasi keluarga tersebut.

a. Profil Keluarga bercerai Bapak Z dan Ibu I

1. Bapak Z dan Ibu I

Bapak Z dan Ibu I sebelumnya pernah menjalin hubungan pacaran selama dua tahun, Bapak Z menikahi Ibu I di usia 22 tahun sedangkan Ibu I sendiri kala itu berusia 21 tahun, akan tetapi pernikahan Bapak Z dan ibu I tidak semata-mata karena saling mencintai saja, tetapi juga sebuah keharusan karena pada saat itu ibu I sudah lebih dulu mengandung anak dari bapak Z (hamil diluar nikah). Bapak Z berasal dari desa Bendanpete Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, dan Ibu I berasal dari desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Setelah menikah, keduanya menetap atau tinggal bersama di kediaman orang tua Bapak Z yakni di Desa Bendanpete Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Bapak Z bekerja sebagai buruh serabutan dan tukang bangunan, sedangkan ibu I bekerja sebagai karyawan pabrik konveksi yang ada di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamat Kabupaten Jepara.

Awal mula kehidupan bapak Z dan ibu I berjalan dengan bahagia dan tentram, bahkan diusia pernikahan yang baru menginjak usia 4 bulan, bapak Z dan ibu I sudah dikaruniai seorang anak perempuan bernama Ananda S yang kini berusia 8 tahun. Meski rumah tangga bapak Z dan ibu I didasari dengan cinta dan kasih sayang, badaipun tak lepas begitu saja dari mahligai rumah tangga mereka. Ketidak harmonisan hubungan bapak Z dan ibu I bermula dari sebuah perselisihan dan pertikaian biasa yang disebabkan masalah-masalah sepele. Namun karena perselisihan tersebut terjadi begitu sering bahkan sehari yang tidak cukup satu kali saja, membuat rumah tangga yang dijalani terasa hambar. Perselisihan atau adu mulut yang sering terjadi diantara bapak Z dan ibu I disebabkan masalah-masalah kecil seperti ananda S meminta dibelikan sesuatu akan tetapi salah satu pihak dari bapak Z dan ibu I tidak menyetujuinya, ananda S yang terlalu di manjakan oleh salah satu pihak dan lain sebagainya.

Secara hemat, perselisihan yang terjadi didalam keluarga ini dikarenakan perbedaan pola asuh orang tua anak.

Merasa sudah tidak bisa menjalankan rumah tangga dengan baik dan harmonis serta tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi dalam rumah tangga, akhirnya bapak Z menjatuhkan talak kepada istrinya ibu I. Setelah ibu I ditalak oleh suaminya bapak Z, ibu I kembali ke rumah orang tua di Desa Mayonglor.

2. Ananda S

Ananda S adalah anak dari pasangan cerai bapak Z dan ibu I, saat ini ananda S berumur 8 tahun dan sekolah di SD kelas 1, saat terjadinya perceraian Antara bapak Z dan ibu I, ananda S kala itu sedang berusia 5 jadi belum memahami apa itu perceraian, namun karna memang sejak kecil ananda S selalu di manja oleh kedua orang tuanya hal ini yang akhirnya membuat ananda S tumbuh menjadi anak yang manja dan selalu tergantung kepada kedua orang tuanya.

b. Profil keluarga bercerai bapak K dan ibu DY

1. Bapak K dan Ibu DY

Bapak K dan ibu DY menikah pada tanggal 21 Maret 2007 dikediaman orang tua ibu DY yakni Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Pada saat itu usia bapak K sudah 26 tahun dan ibu DY sendiri baru menginjak 22 tahun. Setelah menikah bapak K dan ibu DY tidak langsung di karuniai seorang anak. Bapak K dan ibu DY dikaruniai anak pada saat usia pernikahannya telah menginjak usia 2 tahun. Setelah di peristri bapak K, ibu DY tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga serta merawat anaknya. Bapak K bekerja sebagai supir angkut barang.

Ketika usia pernikahan bapak K dan ibu DY menginjak 10 tahun, prahara rumah tangga mulai terasa. Dari rumah tangga yang awalnya adem tentrem kini terasa hambar dan percekcoakanpun sering terjadi. Bapak K merasa ada yang tidak beres dengan istrinya. Bapak K meresa bahwa istrinya memiliki LIL (laki-laki idaman lain) yang tidak diketahuinya. Seperti pepatah sepandai-pandainya bangkai di simpan pasti baunya akan tercium juga,

suatu hari bapak K pernah memergoki istrinya *video callan* dan telponan dengan laki-laki lain setiap bapak K pergi bekerja. Merasa tidak dianggap dan diperlakukan dengan baik sebagai seorang suami yang sah, akhirnya bapak K mengancam istrinya akan di ceraikan, awalnya bapak K hanya berniat menakut-nakuti ibu DY dan tidak benar-benar berniat menceraikan istrinya dengan alasan kasihan anaknya yang sudah mulai memasuki jenjang sekolah TK. Awalnya ibu DY sedikit takut akan ancaman itu dan beberapa kali tidak ingin berhubungan lagi dengan laki-laki itu. Namun beberapa bulan kemudian bapak K kembali melihat perselingkuhan ibu DY dari pesan *whatsapp*. Tepatnya di pertengahan bulan Ramadhan tanggal 8 juni 2017 bapak K sudah mulai muak dengan istrinya, karna terbakar akan api cemburu dan termakan omongan temannya, bapak K meneguk minuman keras demi menenangkan pikirannya. Namun bukannya reda dan tenang justru petaka terjadi bapak K dalam kondisi mabuk menemui laki-laki yang jadi selingkuhan istrinya tidak lain adalah bapak P tetangganya sendiri dengan membawa parang, tepatnya setelah sholat isya disaat semua umat islam sedang menjalankan sholat taraweh bapak K berniat membunuh bapak P menggunakan parang yang sudah di tangannya. Bapak K akhirnya membacok bapak P di bagian tangan dan kaki, setelah dipisah bapak P dilarikan ke rumah sakit sedangkan bapak K sembunyi di rumahnya, selang 1 jam bapak K di jemput polisi dan dipenjara dan dijatuhi hukuman selama 2 tahun.

Ketika dipenjara itulah ibu DY menggugat cerai bapak K suaminya, saat ini kabarnya ibu DY sudah menikah lagi sedangkan bapak K masih hidup sendiri dan membesarkan putranya yang sekarang menginjak kelas 6 SD.

2. Ananda N

Ananda N adalah anak dari K dan DY, saat ini K sudah duduk dikelas 6 SD, diusianya yang baru 10 tahun ananda N harus berpisah dengan Ibunya DY, di usianya yang cukup mengerti akan artinya perceraian itulah yang terkadang membuat ananda

N merasakan perpisahan kedua orangtuanya. Saat ini ananda N hanya tinggal bersama bapak K ayahnya dan S neneknya.

3. Ibu S (Ibu dari Bapak K)

Ibu S adalah Ibu dari bapak K dan mertua dari ibu DY sebelum cerai, setelah terjadinya perceraian Antara bapak K dan ibu DY, ibu S memiliki peran dalam proses pendidikan terhadap ananda N anak dari bapak K dan ibu DY, karna setelah cerai ananda N ikut ayahnya yaitu bapak K, dan ketika pagi hari saat bapak K sedang pergi bekerja ananda N selain bermain dengan temennya ibu S lah yang mengasuh dan memperhatikan ananda N.

c. Keluarga yang bercerai Bapak AB dan Ibu W

1. Ibu W dan Bapak AB

Ibu W dan Bapak AB menikah pada akhir tahun 2010 di kediaman orang tua ibu W, yakni Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Bapak AB sendiri berasal dari Kecamatan Tahunan Kabupaten jepara. Sejak usia perkahwinan memasuki tahun ke delapan, atau lebih tepatnya ketika ibu W ini hamil anak kedua, bapak AB sudah sering meninggalkan ibu W tanpa pesan. Sejak itu pula hubungan mereka sudah dapat dikatakan tidak utuh lagi karena ibu W dan bapak AB tinggal tidak lagi bersama dan komunikasipun tidak dapat terjalin dengan baik. Menurut pengakuan ibu W, sebelum pergi meninggalkan dirinya bapak AB ini sering pulang kerja tengah malam dalam keadaan mabuk. Berulang kali ibu W menasehati suaminya akan tetapi suaminya justru memilih pergi meninggalkan ibu W.

Hingga anak kedua ibu W dan bapak AB lahir sampai saat ini pun bapak AB tidak memiliki I'tikad baik untuk sekedar mengunjungi anaknya atau menanyakan hal apapun tentang anaknya. Merasa digantung dan tidak dipedulikan oleh suaminya, akhirnya ibu W menggugat cerai suaminya ke Pengadilan Agama Jepara dengan alasan suaminya pemabuk berat dan pergi

meninggalkan dirinya selama bertahun-tahun. Kini, ibu W bekerja sebagai karyawan toko yang terletak di pasar Mayong dan menghidupi anaknya seorang diri.

2. Ananda K

Ananda K adalah anak pertama dari pasangan cerai dari ibu W dan bapak AB. Diusianya yang sekarang ananda K sudah mengerti akan arti perceraian bahkan ananda K sering bertanya ke ibunya tentang kenapa harus pisah dengan ayahnya. Sejak kecil memang ananda K cukup dekat dengan ayahnya jadi ketika ananda K harus berpisah dengan bapak AB ayahnya, ananda K merasa kehilangan sosok seorang ayah yang dulu selalu memperhatikannya, selalu mengajarkan hal-hal baik ke K.

d. Keluarga bercerai Bapak T dan Ibu Ti

1. Bapak T dan Ibu Ti

Bapak T dan Ibu Ti menikah pada tahun 2014, berawal dari pertemuan bapak T dan ibu Ti di warung makan tempat ibu Ti bekerja berlanjut hingga ke pelaminan, setahun setelah pernikahan bapak T dan ibu Ti dikaruniai seorang anak perempuan bernama ananda NV, dalam mengarungi bahtera kehidupan keduanya menuai berbagai masalah, terutama dalam hal ekonomi, berbagai cara dilakukan keduanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dikarenakan bapak T bekerja sebagai supir, bapak T tidak setiap hari berangkat kerja, hanya ketika ada panggilan dari Bosnya untuk mengantarkan genteng. Akhirnya ibu Ti memutuskan untuk bekerja di Pabrik untuk menutup kebutuhan sehari-hari, perdebatan hingga cek-cok mulai terjadi ketika ibu Ti bekerja di pabrik, karna bapak T merasa seperti direndahkan di rumah di suruh nyuci, masak, mengurus ananda Nv hingga menyelesaikan kebutuhan rumah tangga. Tepatnya setelah terjadi perdebatan hebat bapak T melontarkan kata-kata pisah dan bapak T meninggalkan ibu Ti ke Bali hingga saat ini dan

tidak sepeserpun memberi nafkah kepada ibu Ti dan ananda NV.

2. Ananda NV

Ananda NV adalah anak dari pasangan cerai Bapak T dan ibu Ti, sejak kelahirannya ananda NV memang banyak mengalamiguncangan hebat, karna sejak kelahiran ananda NV kedua orang tuanya sering mengalami permasalahan, perdebatan, dan adu mulut. Kini ananda NV tumbuh menjadi anak yang pemalu, dan manja.

e. Muhammad Haider Abied (Guru SMP N 1 Mayong)

Guru kelahiran Pecangaan, 13 April 1993 ini mengajar pendidikan IPS di SMP N 1 Mayong, sebelum ditugaskan di SMP N 1 Mayong, ia sempat mengajar Mata pelajaran GeogrKi di SMA N 1 Welahan. Guru lulusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang ini sangat menyayangkan akannya perceraian yang terjadi di Kab. Jepara khususnya di Kecamatan Mayong, menurutnya ini sangat berpengaruh terhadap pola asuh ke anak, jika pola asuh yang diterasapkan kurang maksimal apalagi anak kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua maka anak akan merasa tak diperhatikan dan berdampak pada mental, perilaku, sikap dan pendidikan anak. Namun jika pola asuh yang diterapkan orang tua yang sudah bercerai masih memperhatikan anak maka akan sebaliknya.

4. Penyebab Terjadinya Perceraian Di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan yang berkaitan dengan penyebab perceraian pada empat keluarga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perselisihan terus-menerus

Penyebab perceraian orang tua S yaitu Ibu I yang datanya dapat penulis peroleh pada tanggal 12 Maret 2021 di Mayong adalah terus-menerus terjadinya perselisihan antara ibu I dengan mantan suaminya sehingga dirasa tidak ada lagi harapan untuk hidup rukun. Setelah mempertimbangkan berbagai hal, ibu I dan mantan suaminya memutuskan untuk mengakhiri hubungan perkahwinan mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu I adalah sebagai berikut:

Tiap hari adu mulut Fik, bahkan sehari tidak cukup satu dua kali saja. Kebetulan ada saja yang bikin kita adu

mulut. Saya tidak kuat kalau hidup serumah tapi bertengkar terus. Akhirnya ya sudah cerai saja. Kala itu anak saya masih TK. Tidak ada pihak keempat atau masalah lain, ya pokoknya karena memang sudah tidak cocok gitu saja.³

Selain kepada pelaku perceraian, peneliti juga melakukan kroscek terhadap anaknya. Sebagaimana yang dikatakan sang anak (ananda S) kepada peneliti pada tanggal 12-03-2021:

Iha ayah sama ibuk tiap hari bertengkar og Om, terus cerai. Sekarang ayah udah punya adek lagi sama ibuk baru di Nalumsari.⁴

Sama halnya dengan responden ketiga yaitu Bapak T dan Ibu Ti, bermula dari hal sepele namun karna saling mementingkan ego masing-masing dan tidak adanya yang mau mengalah akhirnya bapak T menceraikan istrinya ibu Ti dan meninggalkannya tanpa memberikan nafkah lahir maupun batin.

Awalnya itu hanya karna hal sepele kak, karna saya kan kerja di pabrik, dia saya titipi anak sama rumah, Iha ternyata anak di biarkan main sendiri, rumah tidak terurus seperti kapal pecah dak saya sakit hati kak, akhirnya terjadi perdebatan dan perselisihan dan dia menceraikan saya, ditinggal pergi ke bali.⁵

2. Perselingkuhan

Penyebab perceraian responden ke dua yaitu Bapak K yang datanya dapat peneliti peroleh pada tanggal 15 Maret 2021 di Mayong adalah adanya laki-laki lain yang disembunyikan oleh mantan Istrinya (perselingkuhan), dan juga cek-cok yang terus menerus terjadi diantara bapak K dan ibu DY. Sebagaimana yang dikatakan Bapak K kepada penulis adalah sebagai berikut:

saya itu sudah sering cek cok mas sama istri saya, dia itu tidak mau kerja, dan akhir-akhir dulu sebelum pisah, dia itu sering keluar pas saya lagi kerja mas. Perasaan saya

³Wawancara, Ibu I di rumah pada hari jumat tanggal 12 maret 2021.

⁴ Wawancara, ananda S di rumah pada hari jumat tanggal 12 maret 2021.

⁵ Wawancara, Ibu Ti di rumah pada tanggal 15 maret 2021.

sudah tidak enak seperti ada laki-laki lain. Pas saya nuka hpnya istri saya saya liat ada *chattimgan* dia dengan P itu. Hati saya panas mas, akhirnya si P itu saya ajak bicara baik-baik tapi ternyata malah semakin ga beres, akhirnya saya bacok itu. Malam itu pas setelah saya membacok si P saya di datangi polisi dan akhirnya dipenjara mas saya, setelah malam itu mantan istri saya langsung pulang kerumah orang tuanya, tidak lama mas saya dapat kabar kalau mantan istri saya itu nikah lagi, kalau sekarang ya sudah punya anak laki-laki dia dan tinggalnya di Margoyoso.⁶

Karena ketika terjadi perceraian sang anak masih terlalu kecil sehingga tidak mengetahui dengan jelas penyebab perceraian yang dilakukan orang tuanya, maka peneliti melakukan kroscek terhadap nenek atau ibu dari Bapak K yang tinggal di belakang rumahnya Bapak K. Sebagaimana yang dikatakan oleh sang nenek kepada penulis “Setiap hari itu bertengkar Fik karena Ibunya N ketahuan selingkuh. Akhirnya bapaknya N hatinya panas terus mau membunuh P itu. Bapaknya N masuk penjara, N di titipkan ke saya, yang ibunya pulang kerumah orang tuanya”.⁷

3. Suami pemabuk/ suka mabuk

Penyebab perceraian responden ke empat yakni ibu W atau ibu dari ananda K yang datanya dapat penulis peroleh pada tanggal 20 Maret 2021 di Mayong adalah sang suami pemabuk berat. Merasa tidak kuat dengan kelakuan suaminya, akhirnya ibu W memutuskan untuk bercerai. Sebagaimana yang dikatakan ibu W kepada penulis adalah sebagai berikut:

Suami saya itu pemabuk berat Dek, awalnya ya karena terpengaruh dengan teman-temannya. Setiap pulang kerja tengah malam pasti bau miras. Terus saya berfikir masak iya harus seperti ini selamanya, akhirnya saya memilih untuk menggugat cerai saja.⁸

⁶ Wawancara, Bapak K di rumah pada hari Senin tanggal 15 maret 2021.

⁷ Wawancara, Ibu K (Ibuk dari Bapak K) di rumah pada hari Senin tanggal 15 maret 2021.

⁸ Wawancara, Ibu W di rumah pada hari Sabtu tanggal 20 maret 2021.

Ketika terjadi perceraian di antara kedua orang tuanya, usia ananda K tergolong masih terlalu kecil untuk mengetahui sebab pasti mengenai perceraian tersebut. Dengan ingatan yang samar-samar, ananda K memberikan informasi kepada penuli “saya tidak tahu. Tapi saya pernah lihat bapak mabuk kemudian ibuk marah-marah.”⁹

Dari keempat responden tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keempat keluarga yang bercerai di penyebab perceraianya berbeda-beda. Ada yang dikarenakan sudah tidak adanya lagi keharmonisan dalam rumah tangga, perselingkuhan, dan salah satu pihak senang mengonsumsi minuman keras.

Mereka yang mengalami perceraian di atas sudah benar-benar berusaha mempertahankan keutuhan keluarganya agar tidak terjerumus ke dalam perkara yang sangat dibenci oleh Allah. Selain itu, anak-anak lah yang menjadi penguat mereka dalam menghadapi rumah tangga yang sedang porak-poranda. Namun kesabaran manusia memang terbatas sehingga mereka memilih jalan bercerai dengan cerai gugat demi kebaikan hidup mereka supaya lebih baik dan tertata.

B. DISKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan yang berkaitan dengan dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

a. Berkurangnya waktu untuk anak

Setelah terjadi perceraian, responden pertama yakni ibu I merasa kurang memperhatikan anaknya terutama dalam hal sekolah dan perilakunya karena dia harus bekerja dari pagi hingga sore hari. Seperti yang telah dikatakan Ibu I kepada penulis

Sekolahnya itu lo fik minta tolong dibilangin. Susah sekali sekarang kalau disuruh ngerjain tugas sekolah kalau belum di marahi, padahal dulu rajin. Gimana lagi ya, saya sendiri juga harus bekerja jadi tidak bisa begitu memperhatikan. Apalagi sekarang S berani

⁹ Wawancara, ananda K di rumah pada hari Sabtu tanggal 20 maret 2021.

menjawab ketika saya marahi. Seperti tidak ada yang ditakuti begitu fik. Mainannya juga HP terus sekarang. Mau saya sita kok saya tidak tega, apalagi sekarang sekolahe harus pakai HP, tapi kalau tidak disita kok menjengkelkan sekali.¹⁰

b. Kurangnya perhatian terhadap anak

Setelah terjadinya perceraian, responden kedua yaitu Bapak K mengatakan bahwa dirinya karna seorang laki-laki merasa kurang memperhatikan anak, baik dalam perilaku, keseharian bahkan sampai pendidikan anak. Seperti yang dikatakan bapak K kepada penulis :

Saya iyu kadang berfikir Fik, kasihan anak saya, tidak terlalu terurus, saya laki-laki harus bekerja, mikir anak saya makan apa, nanti kalau sudah dewasa harus sekolah membutuhkan uang banyak, pagi siang sore saya kerja, jadi waktu buat anak saya kurang, paling kalau malam, itu saja saya sudah capek, anak saya jam 7 jam 8 malam sudah tidur, jadi kurang saya perhatikan, main ya terserah main, belajar ya ta biarkan, sekolah sekarang membawa HP ya tidak tahu saya gimana fik.¹¹

c. Kedekatan anak hanya kepada sebelah pihak

Setelah terjadi perceraian, berbeda dengan responden yang pertama, Ibu W merasa bahwa perceraian tidak begitu berdampak bagi anaknya karena ketika beliau bercerai usia anak memang masih terlalu kecil sehingga si anak sudah terbiasa hidup hanya dengan Ibu W. Hanya saja, ananda K ini tidak bisa lepas dari ibunya. Segala sesuatu harus disertai dengan ibunya. Hal ini dikarenakan sedari kecil ananda K terbiasa hidup dengan ibunya. Seperti yang dikatakan Ibu W kepada penulis:

Kalau dampak perceraian sepertinya tidak ada ya Kak soalnya kan K sejak kecil sudah terbiasa sama saya tidak ada bapaknya, jadinya ya tidak ada perbedaan-perbedaan perilaku atau sikap yang menonjol setelah cerai. Ya pokonya K itu biasa, jam TPA ya berangkat terus walaupun tidak disuruh, kalau setelah magrib langsung belajar gitu kak. Jadinya Alhamdulillah cerai ini tidak menjadikan anak saya nakal atau berperilaku buruk lainnya.

¹⁰ Wawancara, Ibu I di rumah pada hari jumat tanggal 12 maret 2021.

¹¹ Wawancara, Bapak K di rumah pada hari Senin tanggal 15 maret 2021.

Cuma ya K ini apa-apa harus sama saya, tidak bisa pisah dari saya. Kalau disuruh sama bapaknya juga tidak mau).¹²

d. Anak menjadi manja

Setelah terjadinya perceraian, keempat responden merasa bahwa perceraian tidak memiliki dampak buruk bagi anaknya sebab selama ini si anak tidak pernah memperlihatkan perilaku-perilaku buruk sebagai bentuk berontak atau sikap tidak terimanya terhadap perceraian orang tua. Hanya saja, keempat anak dari korban perceraian ini sedikit lebih manja dari sebelum orang tuanya bercerai. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan responden yang segala kemauannya harus dituruti. Ketika orang tuanya tidak dapat menuruti keinginannya, ia murung, tidak semangat, bahkan terkadang nangis untuk membujuk orang tuanya agar keinginannya segera dituruti.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu W kepada penulis: tidak ada Kak. K itu anaknya pendiam sekali, selalu nurut setiap dikasih tau dan tidak pernah membantah. Walaupun saya tinggal kerja itu juga tingkahnya tidak pernah aneh-aneh. Setiap hari selalu cerita ada kejadian apa saja di sekolah atau di tempat mengaji. Saya kira perceraian ini tidak ada pengaruhnya buat K. meskipun sudah bercerai kan setiap bulan dia selalu dijemput bapaknya diajak ke rumahnya atau diajak main, jadinya hubungan kita berempat ya baik-baik saja. K tetap merasa dekat dengan bapaknya. Tapi jeleknya K itu ya sekarang manja Kak, maksudnya ya minta apa-apa harus dituruti. Kalau saya tidak membelikan ya langsung nangis, diam, murung kadang minta ke bapaknya.¹³

Selain bertanya kepada Ibu W, penulis juga melakukan kroscek dengan anaknya yaitu ananda K. Ananda K mengatakan bahwa ibunya selalu menasihati untuk rajin mengaji, sekolah yang rajin belajar dengan giat dan tidak melakukan hal-hal yang tidak pantas dilakukan.¹⁴

Selain itu dipaparkan juga oleh responden pertama Ibu I kepada penulis, S ini anaknya manja sekali fik, apa-apa harus dituruti, kalau pas berangkat sekolah tidak ada yang ngantar tidak mau berangkat sekolah, kalau belajar tidak ada yang nemenin tidak ada yang ngajari ya tidak mau buka bukunya, kalau pas temennya

¹² Wawancara, Ibu W di rumah pada hari Sabtu tanggal 20 maret 2021.

¹³ Wawancara, Ibu W di rumah pada hari Sabtu tanggal 20 maret 2021.

¹⁴ Wawancara, ananda K di rumah pada hari Sabtu tanggal 20 maret 2021.

punya barang baru, seperti tas, buku, tah apa gitu pengen dia, minta ti belikan yang sama kalau tidak dia tidak mau berangkat sekolah.¹⁵

Hal ini juga dirasakan oleh responden ke tiga yaitu Ibu Ti, beliau memaparkan bahwa anaknya NV ini sangat manja apa-apa harus dituruti bahkan NV juga sering merengek nangis hanya karna keinginannya dikabulkan oleh Ibunya.¹⁶

Dari pernyataan orang tua dan kroscek dari anak-anak, diketahui bahwa perceraian orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama dalam pemenuhan pendidikan. Dimulai dari sikap yang kurang begitu diperhatikan, belajar yang hanya dipantau sekali dua kali saja, munculnya sikap berani pada orang tua, manja dan lain-lain.

2. Pendidikan Anak Sebelum Terjadinya Perceraian Orang Tua Di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Dari observasi yang dilakukan penulis terhadap empat keluarga yang bercerai di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang berkaitan dengan pendidikan anak sebelum terjadinya perceraian orang tua adalah sebagai berikut :

a. Sebelum berangkat sekolah selalu mencium tangan kedua orang tua

Berdasarkan cerita yang didapat dari responden pertama yaitu Ibu I, ananda S anaknya sebelum berangkat ke sekolah selalu salaman dan mencium tangan dari Bapak dan ibunya terlebih dahulu, dan itu selalu dibiasakan oleh bapaknya. S itu selalu dibiasakan bapaknya untuk berjabat tangan sebelum berangkat kesekolah Fik, berjabat tangan terus mencium tangan Bapaj dan ibunya terlebih dahulu, biar terbiasa.¹⁷

Hal ini juga di sampaikan oleh responden kedua yaitu Bapak K, dimana N memang sudah dibiasakan oleh DY mantan istrinya dulu untuk mencium tangan bapak dan ibunya terlebih dahulu sebelum berangkat kesekolah, sebagaimana yang diutarakan bapak K kepada penulis : DY dulu bilangn ke N terus Fik, apa-apa harus nurut

¹⁵ Wawancara, Ibu I di rumah pada hari jumat tanggal 12 maret 2021.

¹⁶ Wawancara, Ibu Ti di rumah pada hari Senin tanggal 15 maret 2021.

¹⁷ Wawancara, Ibu I di rumah pada hari jumat tanggal 12 maret 2021.

sama orang tua, kalau mau berangkat sekolah harus mencium tangan bapak dan ibu terlebih dahulu, dan alhamdulillah N sampai sekarang kalau di kasih tau nurut, kalau mau berangkat mengaji N mau mencium tangan ku dulu.¹⁸

- b. Mendapatkan pendidikan secara langsung dari kedua orang tua

Sebelum terjadinya perceraian anak-anak lebih aktif dalam hal yang positif dikarekan orang tua selalu memberikan contoh, membiasakan, selalu menasehati anak-anaknya ketika anak merasa ketidakadilan ataupun hal apa saja. Sebelum saya cerai kak, saya dan bapak itu selalu ngasih tau K, memberi contoh biar K ini jadi anak yang baik, tidak membuat orang tuanya malu, kalau berangkat sekolah ta sekolah yang rajin, kalau berbicara sama orang yang umurnya lebih tua ya yang sopan, K ini sampai sampai sekarang kalau di kasih tau nurut kak, tidak pernah membuat saya marah, soalnya memang anaknya mudah di kasih tau, walaupun tidak saya perintah dia tau sendiri.¹⁹

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ti, beliau memaparkan bahwa NV memang kurang dalam hal pendidikan anak diwaktu kecil, beliau mengatakan bahwa : Saya baru sadar itu saat ini kak, kenapa tidak dari dulu anak ku tidak terlalu saya perhatikan dalam urusan pendidikan, ya mungkin karna waktu kecilnya NV ditinggal ke pabtik, terus bapaknya juga cuek acuh tak acuh, malah ditinggal pergi main sendiri, sekarang NV manja, susah di kasih tau, belajar malas-malasan, harus bener-bener di paksa baru mau belajar.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat responden, tiga diantaranya memang sejak kecil menanamkan pendidikan anak dari usia dini, sehingga karakter anak muncul dan tertanam sejak kecil, ditambah lagi dalam proses penanaman karakter anak didampingi

¹⁸ Wawancara, Bapak K di rumah pada hari jumat tanggal 12 maret 2021.

¹⁹ Wawancara, Ibu w di rumah pada hari jumat tanggal 12 maret 2021.

²⁰ Wawancara, Ibu Ti di rumah pada hari Senin tanggal 15 maret 2021.

oleh kedua orang tuanya lengkap. Berbeda dengan responden ketiga, beliau menyadari memang diwaktu kecil anak kurang dalam hal pendidikan anak, pembiasaan diri kurang karna kesibukan ibunya dan memang karna kedua orang tuanya kurang harmonis dalam rumah tangga sehingga imbasnya terjadi ke anak saat ini, perilaku manja dan rasa ingin di perhatikan muncul dan jika tidak dituri anak akan marah dan merasa tidak diperhatikan.

3. Usaha Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Anak Setelah Terjadinya Perceraian

Dari observasi yang dilakukan penulis terhadap empat keluarga yang bercerai atau sudah pernah bercerai di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam keluarga perceraian orang tua sebagai berikut :

a. Rutinitas Mengaji dan Les

Usaha yang dilakukan oleh responden ke empat yaitu Ibu W dalam memberikan pendidikan kepada anak setelah terjadinya perceraian adalah dengan mendaftarkan anak ke tempat les, selain karna dimasa pandemi corona dirasa sekolah kurang maksimal hanya di berikan tugas, Ibu W mendaftarkan anaknya ke tempat les diharapkan dengan ini ananda K mampu belajar lebih maksimal walaupun Ibu W tidak dapat mendampingi K dalam proses belajar. Seperti yang diutarakan Ibu W kepada penulis : K sekarang ta suruh ikut les kepada Atik kak, jam 8 pagi sampe jam 10 siang, jadi ketika saya kerja K ya les tidak main sesukanya, bias belajar dan tugas-tugas dari sekolahan juga bias dikerjakan pas les itu tadi.²¹

Hal ini juga sama disampaikan oleh Bapak K dimana ia menyuruh N untuk ikut les di rumahnya Atik dan mengaji Al-Quran di tempatnya Kak Makruf. kalau pas pagi N saya suruh ikut les dirumahnya Atik Fik. Jadi Tugas sekolah bias dikerjakan di ajari sama Atik, juga temen-temennya banyak yang ikut jadi N senang bias main sambil belajar, terus karna N tidak mau sekolah siang/TPQ jadi N saya suruh ikut mengaji di rumahnya Kak Makruf sehabis magrib, biar

²¹ Wawancara, Ibu W di rumah pada hari Sabtu tanggal 20 maret 2021.

sedikit demi sedikit paham agama biar tidak seperti bapaknya.²²

b. Pembiasaan belajar sehabis Sholat magrib

Sedangkan respon pertama Ibu I dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu dengan membiasakan ananda S untuk selalu belajar sehabis magrib, dan Ibu I juga selalu meluangkan waktunya paling tidak 30 menit untuk mendampingi ananda S dalam belajar. Seperti yang disampaikan Ibu I kepada penulis : S itu tak biasakan belajar sehabis magrib Fik, tak temenin paling tidak setengah jam biar S terbiasa belajar sehabis magrib, tugasnya apa tak suruh mengerjakan saya ajari, apa saja yang S tidak tahu ta suruh Tanya ke saya atau ke Mbah utinya.²³

c. Mendampingi dan memberikan fasilitas untuk sekolah online

Keempat responden dalam usahanya memberikan pendidikan yang maksimal untuk anaknya terlebih dimasa pandemi seperti ini mereka eksra lebih memperhatikan karna semua melalui hp dan juga memberikan fasilitas apa saja yang dibutuhkan agar anak bias mengikuti kelasnya.

Responden pertama Ibu I sangat bener-bener mendampingi S ketika sekolah Online ini, bahkan ketika Ibu I kerja tidak dapat mendampingi S, Ibu I meminta kakanya untuk mendampingi S. seperti yang diutarakan Ibu I kepada penulis : Sekolah online ini harus bener-bener diperhatikan fik, kalau tidak ya pendidikan S kurang, orang sekarang semua melalui HP, pas saya libur seperti itu tak temenin lewat *whatsapp* tugas apa tak ajari, terus mengirim tugas ke sekolahan ya tak antarkan, semisal saya tidak bias atau pas lagi kerja saya mintatolong ke kakaku Fik, karna S ini kalau tidak diantar tidak mau.²⁴

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu W kepada penulis : K sekarang harus megang HP kak, sekolahanya onlne dapat tugas, ngirim tugas semua lewat *Whatsapp* jadi mau tidak mau ya harus di belikan HP, nama nya HP internet ini bias buat buka segala yang ada jadi saya ya harus mendampingi K, menemani, mengajari, jangan sampai di kasih HP justru malah bikin K prestasinya menurun, saya

²² Wawancara, Bapak K di rumah pada hari Senin tanggal 15 maret 2021.

²³ Wawancara, Ibu I di rumah pada hari jumat tanggal 12 maret 2021.

²⁴ Wawancara, Ibu I di rumah pada hari jumat tanggal 12 maret 2021.

bicara ke K kak, tak belikan HP tapi sekolahnya harus yang rajin, nanti kalau nilaimu menurun HPmu saya jual, biar K ini rajin kak,).²⁵

B. Analisis Data

1. Dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Perceraian yang terjadi di antara orang tua memiliki dua kemungkinan, yakni bisa jadi sangat berdampak atau tidak begitu berdampak bagi anak. Perceraian yang tidak begitu berdampak bagi anak adalah perceraian yang terjadi ketika anaknya masih kecil atau belum mengetahui arti perceraian sehingga mereka sudah terbiasa tumbuh besar hanya dengan satu orang tua saja. Selain itu, peran seorang ibu juga sangat mempengaruhi perilaku anak setelah perceraian. Jika seorang ibu memperhatikan anaknya secara optimal seperti memantau kegiatan keberagamaan anak dengan baik, maka kecil kemungkinan bagi anak untuk menyeleweng. Ibu yang bekerja di rumah memiliki lebih banyak waktu untuk merawat dan mendidik anak. Sehingga anak yang sehari-harinya dalam pengawasan orang tua cenderung lebih menurut dan berperilaku baik.

Perceraian tidak akan begitu berdampak bagi anak jika si anak tinggal di lingkungan yang kondusif. Artinya, jika si anak hidup di lingkungan yang sehat maka ia tidak akan terpengaruh oleh sekitar. Karena usia anak yang terbilang masih labil, maka anak akan mudah sekali terpengaruh oleh sekitar. Selain itu, hubungan yang baik antara suami dan istri setelah bercerai juga mempengaruhi perilaku anak. Jika setelah cerai kedua orang tua tetap bahu membahu dalam mendidik anak, tetap memperhatikan sikap dan perilaku anak baik dalam aspek ibadah, pendidikan, akhlak, dan lain-lain maka anak akan tetap berada dalam pengawasan dan penjaan orang tua sehingga sangat kecil potensi bagi anak untuk melakukan hal-hal yang tidak baik.

Sedangkan perceraian yang berpotensi memiliki dampak negatif adalah perceraian yang terjadi pada karakteristik keluarga yang bercerai ketika anak sudah besar atau sudah paham apa yang dimaksud dengan perceraian. Hal

²⁵ Wawancara, Ibu W di rumah pada hari Sabtu tanggal 20 maret 2021.

ini dikarenakan anak ingin menunjukkan sikap berontak atau tidak terimanya atas perceraian itu. Karena usia mereka yang masih labil dan belum bisa mengambil sikap yang benar atas ketidak terimaannya, akhirnya mereka melampiaskan pada hal-hal yang negatif seperti mogok ngaji, membantah dan membentak, mencuri, dan lain sebagainya.

Setelah orang tua bercerai pasti perhatian orang tua berubah, yang awalnya mereka bekerjasama membangun rumah tangga mulai dari merawat anak bersama, bersama-sama dalam mencari nKkah untuk anaknya, kini setelah perceraian semua berubah drastis. Mereka menjadi orang tua tunggal (*single parent*). Dengan keadaan orang tua yang seperti itu, maka sangat berdampak bagi anak-anaknya dalam berbagai aspek, seperti:

a. Akhlak

Orang tua adalah figure yang utama bagi anak-anaknya. Namun ketika anak melihat orang tuanya bertengkar, pasti si anak berfikir bahwa orang tuanya tidak berhasil menjadi panutan atau teladan bagi anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak yang berubah menjadi berani atau tidak takut kepada orang tuanya.

Ahid mengatakan bahwa perbuatan anak merupakan cerminan dari orang tuanya atau berpangkal dari perbuatan orang tuanya sendiri.²⁶

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap anak yang demikian merupakan hasil dari perbuatan orang tuanya sendiri. Karena pada dasarnya anak akan belajar atau meniru segala sesuatu yang mereka lihat. Jika anak terbiasa melihat hal-hal yang baik maka si anak akan melakukan hal baik pula. Begitupun sebaliknya, jika si anak terbiasa menyaksikan hal-hal yang bernilai negatif maka akan menjadikan dirinya melakukan hal yang negatif pula.

b. Psikis

Semua anak pasti menginginkan orang tuanya utuh dan kehidupan keluarganya harmonis serta bahagia. Namun anak hanya bisa meminta dan berdo'a karena yang menentukan keutuhan adalah

²⁶ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 123.

yang memiliki konflik alias orang tuanya. Setelah terjadinya perceraian, anak merasa menjadi tidak bahagia, bahkan dia sering merasa sakit hati karena apa yang dia inginkan tidak terjadi. Terlebih dia pasti merasa iri dengan teman-temannya yang mempunyai keluarga utuh. Maka dari itu anak sering *sensitive* (lebih mudah tersinggung) sehingga menjadikan ia terbiasa berkata kasar bahkan disertai dengan bentakan.

Selain itu, perceraian juga menjadikan anak merasa tidak nyaman di rumah. Setelah orang tua bercerai, maka orang tua yang mengasuh menjadi orang tua tunggal. Misal bapak atau ibu yang mengasuh ini sedang bekerja, maka anak berada di rumah sendiri dan tentunya merasa sangat tidak nyaman dikarenakan tidak ada teman atau yang lainnya. Ada juga yang ditinggal dengan kakek dan neneknya ketika ditinggal bekerja. Meski dengan kakek dan neneknya sendiri, anak akan lebih merasa enjoy dengan orang tuanya. Dengan demikian, si anak pasti memilih keluar rumah, mencari teman yang bisa diajak bercerita dan memberinya kenyamanan.

Sesuai dengan pendapat Dagun bahwa kelompok anak yang pada saat orang tuanya bercerai itu belum memasuki usia sekolah umumnya anak menjadi tidak akrab dengan orang tuanya, anak sering dibayangi rasa cemas, dan selalu ingin mencari ketenangan.²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perceraian sangat berpengaruh bagi anak. Jika anak sudah tidak lagi menemukan ketenangan dan kenyamanan di dalam keluarganya, sudah dapat dipastikan bahwa anak akan berusaha mencari ketenangan dan kenyamanan di luar. Karena usia anak-anak yang cenderung masih labil serta pendirian mereka yang belum begitu kuat, maka tidak sedikit dari mereka yang terjerumus ke dalam hal-hal negatif sebagai bentuk pelampiasan mereka akibat perceraian orang tuanya.

c. Pendidikan

²⁷ Save M Dagun, *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi* (Yogyakarta: Gava Media, 2015) 115.

Biasanya semangat anak tumbuh ketika melakukan segala sesuatu yang mengandung *reward*, banyak motivasi, banyak diperhatikan, diawasi, dan dibimbing. Namun ketika orang tua sudah bercerai pasti pengawasan berkurang, motivasi berkurang, perhatian pun berkurang. Inilah yang akhirnya membuat anak merasa kurang diperhatikan.

Dari pernyataan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa usia anak yang tergolong masih labil dan pendirian yang dimiliki belum begitu kuat, dan anak masih membutuhkan perhatian khusus dari orang itu menjadikan mereka berhenti melakukan kebiasaan-kebiasaa yang telah ditanamkan orang tua, sebagai bentuk tidak terimanya mereka atas perceraian orang tua, anak juga menunjukkan sikap manja, jika keinginan atau kemaunnay tidak dituruti maka anak akan mengamuk, murung dan tidak bersemangat. Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orang tua terhadap anak adalah berkurangnya waktu untuk anak, karna orang tua yang statusnya *single parent* akhirnya itu yang menuntut untuk banting tulang mencari nafkah, kesibukan inilah yang membuat kurangnya waktu dengan anak, kurangnya perhatian terhadap anak, selain waktu yang kurang perhatian kepada anak juga berkurang karna tuntutan pabrik yang membuat orang tua berangkat pagi pulang sore bahkan hingga malam sampai rumah sudah capek dan anak sudah tidur perhatian kepada anakpun berkurang.

2. Pendidikan anak sebelum terjadinya perceraian orang tua di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Bagian ini penulis akan memberikan analisis mengenai data yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, ditemukan berbagai macam pendidikan anak sebelum terjadinya perceraian orang tua, diantara adalah sebagai berikut.

Keluarga adalah wadah pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pendidikan anak sebagai modal dasar untuk membentuk anak menjadi hamba Allah yang saleh, jujur, amanah, taat beribadah dan berakhlak mulia serta berprestai dalam menempuh pendidikan dan cita-

citanya, serta tersedianya sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun informal.

Sebagai lembaga pertama yang memberikan dasar-dasar pendidikan, keluarga yang baik secara tidak langsung akan memberikan pendidikan yang lebih baik pula terhadap anak-anaknya dan sebaliknya, karena sosialisasi pertama anak didik di dalam kehidupannya adalah didalam keluarga. Sebelum terjadinya perceraian anak-anak lebih aktif dalam hal yang positif dikarekan orang tua selalu memberikan contoh, membiasakan, selalu menasehati anak-anaknya ketika anak merasa ketidakadilan ataupun hal apa saja.

3. Usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan anak setelah terjadinya perceraian

Pada bagian ini penulis akan memberikan analisis mengenai data yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, ditemukan berbagai macam pendidikan anak dalam keluarga dan cara orang tua dalam mendidik anak, diantaranya sebagai berikut.

Orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai sikap dan perilaku baik dan tumbuh menjadi anak yang sholih sholihah serta mampu menjadi insan kamil. Kesemua itu kunci pokonya terletak pada pendidikan anak dan perilaku anak. Nilai-nilai pendidikan anak adalah pemberian pemahaman anak tentang nilai sosial secara menyeluruh beserta tujuannya. Dalam hal ini tentu setiap orang tua memiliki cara yang berbeda yang dianggapnya cara terbaik dalam mendidik anak sehingga nilai sosial dan nilai akhlak dapat terealisasi dalam diri anak dengan baik. Adapun cara-cara dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

a. Anak dididik melalui kebiasaan

Kebiasaan adalah sesuatu yang sering dilakukan hampir setiap hari oleh seseorang baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

1) Kebiasaan tidak disengaja

Pendidikan orang tua yang tidak disengaja sering disebut dengan kebiasaan yang otomatis, yaitu apa yang sering dilakukan orang tua di rumah dengan tidak disadari

anak itu menirukan atau mencontoh perbuatan itu.

2) Kebiasaan disengaja

Kebiasaan yang disengaja adalah perbuatan yang sering dilakukan karena orang yang melakukan mengetahui tujuan dan manfaatnya.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak lepas dari perhatiannya.²⁸

b. Anak dididik melalui keteladanan

Orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dengan maksud supaya kelak si anak memiliki *akhlaqul karimah* sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW baik dalam hal perkataan, perbuatan atau tingkah laku, seperti:

- 1) Berprilaku sabar
- 2) Berprilaku ramah
- 3) Taat kepada perintah Allah dan menjahui larangan Allah Swt
- 4) Menutup aurat
- 5) Sopan santun terhadap semua orang terlebih orang yang lebih tua

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Hadari Nawawi dengan keteladanan itu diharapkan anak akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik didalam perkaataan dan perbuatan pendidiknya (orang tua).²⁹

c. Anak dididik melalui nasihat

Nasehat merupakan cara mendidik dengan bahasa yang sangat lembut namun caranya lebih mengena di hati anak. Misalnya ibu menasehati sang anak untuk menjadi anak yang sholih sholihah. Sebagaimana Ibu I yang sering menasehati anaknya bahwa tuntutan dunia itu berat kalau kita tidak mau

²⁸ Djamarah, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja GrKindo Persada, 2004) 25.

²⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991) 215.

belajar dan ibadah. Sebagaimana kisah Luqman dalam al-Qur'an dalam ayat berikut ini:

Artinya: *"Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."* (terjemah al-Qur'an surat Luqman ayat 17).

Namun setelah terjadi perceraian, sedikit atau banyak pasti ditemukan perbedaan dalam hal pendidikan anak oleh orang tua. Hal ini dikarenakan beberapa hal seperti:

1) Pekerjaan

Setelah terjadi perceraian, seorang ayah sebagai tulang punggung keluarga, demi memenuhi kebutuhan anaknya, ia gunakan hampir seluruh waktunya untuk bekerja sehingga waktu yang biasanya mereka gunakan untuk memperhatikan dan mengurus anak kini tergantikan dengan pekerjaan.

2) Kurangnya kepedulian orang tua

Karena didesak kebutuhan hidup yang semakin banyak, akhirnya orang tua menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja dan acuh terhadap pendidikan agama anak. Mereka berfikir bahwa di sekolah pasti anak sudah dibekali ilmu agama kedisiplinan, tanggung jawab, sehingga mereka merasa bahwa tanggung jawab mereka adalah mencari nafkah dan pendidikan adalah tanggung jawab pihak sekolah.